

BAB 1. PENDAHULUAN

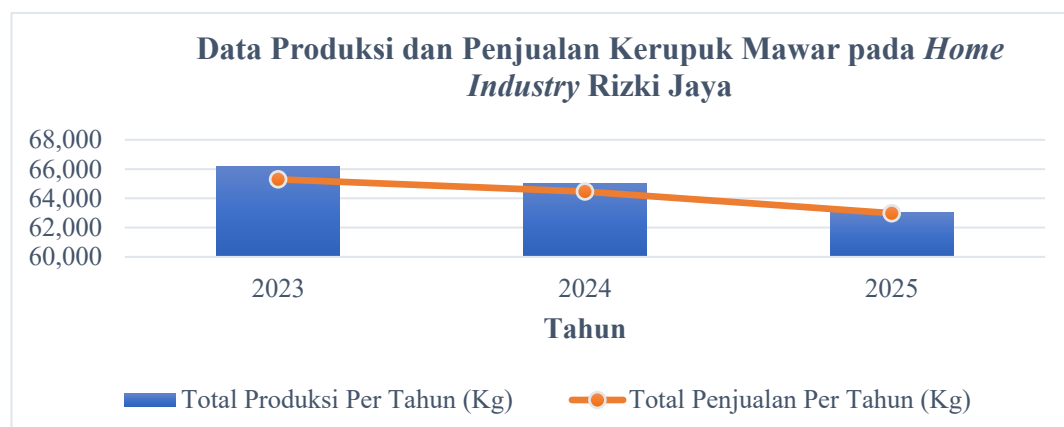
1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan produk olahan agroindustri. Berbagai komoditas telah diolah dan dikembangkan, antara lain kopi, kakao, edamame, serta aneka olahan tape seperti prol tape, pia tape, brownies tape, dan suwar-suwir, termasuk berbagai jenis kerupuk. Kerupuk adalah salah satu produk makanan tradisional yang banyak dinikmati penduduk Indonesia, baik sebagai pelengkap hidangan sehari-hari maupun sebagai camilan. Keberagaman cita rasa kerupuk dipengaruhi oleh penggunaan bahan baku yang bervariasi dalam proses pembuatannya, seperti udang, ikan, bawang, sayuran, dan kulit sapi atau lembu (Manafe dan Anigomang, 2021). Menurut Husain dkk. (2022) proses pembuatan kerupuk membutuhkan bahan yang memiliki pati seperti tepung terigu, tepung tapioka, dan tepung jagung sebagai pengikat. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi kerupuk di Kabupaten Jember mencapai 0,295 per kapita per minggu.

Usaha *home industry* merupakan bagian dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) tergolong dalam kegiatan usaha yang dikelola secara bebas dan tidak mendominasi pasar (Salim dkk., 2025). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro memiliki total aset paling banyak Rp1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil memiliki total aset lebih dari Rp1.000.000.000 sampai Rp5.000.000.000, sedangkan usaha menengah memiliki total aset lebih dari Rp5.000.000.000 sampai Rp10.000.000.000. Berdasarkan omzet tahunan, usaha mikro memiliki omzet paling banyak Rp2.000.000.000. Usaha kecil memiliki omzet lebih dari Rp2.000.000.000 sampai Rp15.000.000.000, sedangkan usaha menengah memiliki omzet lebih dari Rp15.000.000.000 sampai Rp50.000.000.000. *Home Industry* Rizki Jaya adalah salah satu usaha kerupuk yang berlokasi di Dusun Krajan Tengah, Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember yang diklasifikasikan sebagai usaha mikro berdasarkan total aset dan omzet tahunan.

Home Industry Rizki Jaya dikenal sebagai produsen kerupuk mawar yang telah berdiri sejak tahun 2003. Kegiatan usaha ini berawal dari pekerjaan istri Bapak Nurhassis sebagai penjual sayur dan kerupuk keliling yang kemudian muncul inisiatif untuk memproduksi sendiri karena tingginya permintaan.

Proses produksi pada awalnya masih memanfaatkan peralatan sederhana dengan kapasitas terbatas, kemudian mengalami perkembangan melalui penggunaan mesin cetak guna meningkatkan kapasitas serta efisiensi produksi. Perkembangan tersebut ditandai dengan penggunaan dua unit mesin cetak pada proses produksi kerupuk mawar di *Home Industry Rizki Jaya*. Total tenaga kerja berjumlah tujuh orang, yang terdiri atas enam orang pada bagian produksi dan satu orang pada bagian pengemasan. Struktur organisasi pada *Home Industry Rizki Jaya* dapat dilihat pada Lampiran 1. Tahapan produksi dimulai dari penyiapan bahan baku berupa tepung tapioka yang dicampur dengan bahan penyedap hingga adonan tercampur merata. Adonan yang telah siap kemudian dicetak menggunakan mesin cetak dan dilanjutkan dengan proses pengukusan. Kerupuk yang telah matang selanjutnya dikeringkan di bawah panas matahari sebelum dikemas ke dalam plastik. Kapasitas produksi *Home Industry Rizki Jaya* saat ini mencapai sekitar 2 kuintal kerupuk per hari yang dikemas dalam kemasan 5 kg sehingga dalam sehari mampu menghasilkan sebanyak 40 *ball*. Berikut ini data penjualan dan produksi kerupuk mawar pada *Home Industry* disajikan pada Gambar 1.1:



Gambar 1.1 Data Produksi dan Penjualan Kerupuk Mawar Tahun 2023-2025
Sumber: *Home Industry Rizki Jaya* (2023-2025)

Berdasarkan Gambar 1.1 Produksi dan Penjualan Kerupuk Mawar Tahun 2023–2025, terjadi fluktuasi dengan total produksi dan penjualan yang cenderung menurun setiap tahun. Pada tahun 2023 produksi mencapai 66.200 kg dan penjualan 65.300 kg, tahun 2024 produksi 65.000 kg dan penjualan 64.465 kg, sedangkan tahun 2025 produksi 63.000 kg dan penjualan 62.985 kg. Data produksi dan penjualan kerupuk mawar pada *Home Industry* Rizki Jaya secara lebih rinci terdapat pada Lampiran 5. Harga jual kerupuk pada *Home Industry* Rizki Jaya sebesar Rp82.000 per kemasan dengan berat 5 kg. Harga tersebut cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga kerupuk dari produsen lain yang umumnya berada pada kisaran Rp77.000 hingga Rp80.000 per kemasan dengan berat yang sama. Perbedaan harga tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku, proses produksi, serta karakteristik produk yang dihasilkan. Biaya produksi yang dikeluarkan meliputi pembelian tepung tapioka sebesar Rp1.700.000, dan biaya bahan pendukung, penggunaan kayu bakar, serta upah tenaga kerja sebesar Rp1.200.000, sehingga total biaya produksi mencapai Rp2.900.000 per hari. Pendapatan usaha kerupuk mawar pada *Home Industry* Rizki Jaya mencapai sekitar Rp3.280.000 jika semua produk terjual, sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp380.000.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa usaha masih mengalami berbagai kendala dalam proses pengembangannya, antara lain variasi produk yang masih kurang, keuntungan yang relatif kecil, keterbatasan sarana pengeringan, serta terjadinya penurunan penjualan. Kondisi ini menggambarkan bahwa usaha belum memiliki arah pengembangan yang jelas, sehingga upaya perbaikan yang dilakukan belum optimal. Kendala tersebut kemudian dikaitkan dengan variabel dalam penelitian, yaitu kriteria yang meliputi diversifikasi produk, peningkatan efisiensi produksi, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan penjualan *online*, serta alternatif yang terdiri dari strategi produk, proses, fasilitas, dan pemasaran. Variasi produk yang masih kurang berkaitan dengan pentingnya diversifikasi produk, tingginya biaya produksi berkaitan dengan efisiensi proses, keterbatasan oven menunjukkan perlunya dukungan fasilitas dan teknologi, sedangkan penurunan penjualan berkaitan dengan strategi pemasaran dan penjualan *online*.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada belum adanya prioritas strategi pengembangan usaha yang jelas, sehingga diperlukan metode pengambilan keputusan yang sistematis. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kerupuk Mawar pada *Home Industry* Rizki Jaya di Kecamatan Balung Kabupaten Jember” yang menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan prioritas strategi yang paling tepat. Metode AHP menyusun struktur hierarki untuk menganalisis permasalahan berdasarkan tingkat kepentingan sehingga menghasilkan bobot prioritas sebagai dasar penentuan strategi yang terarah dan terukur. Metode ini dipilih karena mampu membantu dalam menentukan strategi prioritas berdasarkan berbagai kriteria dan alternatif yang saling berkaitan, sehingga hasil keputusan menjadi lebih objektif dan sesuai dengan kondisi usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria dan alternatif dalam strategi pengembangan usaha kerupuk mawar pada *Home Industry* Rizki Jaya?
2. Manakah alternatif strategi prioritas yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha kerupuk mawar pada *Home Industry* Rizki Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kriteria dan alternatif dalam pengembangan usaha kerupuk mawar pada *Home Industry* Rizki Jaya.
2. Menentukan alternatif strategi prioritas yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha kerupuk mawar pada *Home Industry* Rizki Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yang relevan bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Usaha

Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pemilik usaha untuk meningkatkan penjualan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penentuan strategi pengembangan usaha kerupuk mawar.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan, melatih kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisisnya, serta menentukan solusi yang tepat, terutama dalam bidang pengembangan usaha.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin memperdalam pemahaman di bidang analisis pengembangan usaha khususnya pada usaha kerupuk mawar.